

BAB III

TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

A. Sekilas Kota Pekanbaru

Kata *pekan* dalam bahasa Melayu dapat bermaksud pasar, sehingga Pekanbaru bermakna sebuah pasar baru. Perkembangan kota ini pada awalnya tidak lepas dari pengaruh fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari kawasan daratan tinggi Sumatera. Beberapa sejarahwan percaya Sriwijaya awalnya berpusat di sekitar Candi Muara Takus.¹ dan kemungkinan kawasan yang berada pada sehiliran aliran sungai Siak telah menjadi salah satu pelabuhan dari kerajaan Sriwijaya. Sebuah ekspedisi militer Portugis pada tahun 1514 dikirim menelusuri sungai Siak dengan tujuan menemui dan memastikan lokasi dari kerajaan ini.²

Kota ini mulai menjadi pemukiman pada masa Kesultanan Siak Sri Indrapura, yaitu pada era kekuasaan Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah, yang kemudian diteruskan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali. Selanjutnya, pada tanggal 23 Juni 1784, berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar, dan Kampar), kawasan ini dinamai dengan Pekanbaru. Berdasarkan SK Kerajaan, yaitu *Besluit van Her Inlanche Zelf Destuur van Siak* No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian dari Kesultanan Siak dengan sebutan distrik.³

¹ Soekmono, R. *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia* 2. Kanisius. ISBN 979-413-290-X

² Schnitger, F.M. *Forgotten Kingdoms in Sumatra*. E. J. Brill

³ Samin, S.M. *Dari kebatinan Senapelan ke Bandaraya Pekanbaru: menelisik jejak sejarah Kota Pekanbaru, 1784-2005*. Pemerintah Kota Pekanbaru bekerjasama dengan Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Riau dan Penerbit Alaf Riau

Pada tahun 1931, Pekanbaru dimasukkan ke dalam wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang *controleur* yang berkedudukan di Pekanbaru dan berstatus *landschap* sampai tahun 1940. Kemudian menjadi menjadi ibukota *Onderafdeling Kampar Kiri* sampai tahun 1942.⁴

Setelah pendudukan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru dikepalai oleh seorang gubernur militer yang disebut *gokung*. Kemudian, berdasarkan Undang-undang nomor 22 tahun 1948, ditetapkan kabupaten Kampar dan kota Pekanbaru diberikan status kota kecil, dan menjadi *kota praja* setelah keluarnya Undang-undang nomor 1 tahun 1957. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan Kepmendagri nomor Desember 52/I/44-25 sebelumnya yang menjadi ibu kota adalah Tanjung Pinang⁵ (kini menjadi ibu kota provinsi Kepulauan Riau).

Pekanbaru memiliki slogan "KOTAKU, KOTAMU DAN KOTA KITA BERTUAH" dan memiliki motto "BERSIH, TERTIB, USAHA BERSAMA, AMAN, dan HARMONIS"⁶ dengan arti: Bersih lahir, jiwa, rumahtangga, lingkungan pasar, pendidikan, tempat hiburan/rekreasi, jalur hijau dan pusat kesehatan. Tertib pribadi, keluarga, lingkungan pekerjaan, beribadat, lalu lintas sehingga terwujud warga yang selalu menjunjung tinggi norma kaidah dan peraturan yang berlaku. Keterlibatan kebersamaan dari pemerintah, orpol, ormas, generasi muda, alim ulama, cerdik cendekiawan, seniman dan seluruh lapisan

⁴Diah, M. (1986). *Dampak modernisasi terhadap hubungan kekerabatan daerah Riau*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah

⁵ Syamsuddin, B. M. (1995). *Cerita rakyat dari Bintan*. Grasindo. ISBN 979-553-705-9

⁶<http://black-choise.blogspot.com/2010/12/pekanbaru-kota-bertuah.html>, diakses Selasa, January 31, 2012

masyarakat dalam berfikir dan berusaha guna mewujudkan pembangunan untuk kesejahteraan rakyat. Aman rasa tentram setiap pribadi, keluarga, lingkungan masyarakat dan kotanya dari gangguan ancaman dan hambatan dalam berfikir dan berusaha guna menjalankan ibadah dan melaksanakan pembangunan. Harmonis serasi, seiya sekata, senasib, sepenanggungan saling hormat menghormati.

Pada tahun 2005 dan 2006 kota ini memperoleh piala Adipura untuk kota terbersih dengan kategori kota besar di Indonesia. Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota Pekanbaru merupakan kota jasa.⁷ Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu pelabuhan Pelita Pantai dan pelabuhan Sungai Duku, merupakan pintu gerbang kota Pekanbaru.

Perkembangan perekonomian kota ini sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik *pulp* dan kertas serta penambahan lahan perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya.

Agama Islam merupakan salah satu agama yang dominan dianut oleh masyarakat Kota Pekanbaru yaitu sekitar 675.743, sementara pemeluk agama lain seperti Kristen Katolik 44.253, Kristen Protestan 51.010, Buddha 21.571, Hindu 2.425, dan selain itu terdapat Khonghucu juga di kota ini.⁸

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan di Kota Pekanbaru. Sementara Bahasa Minang dan Bahasa Melayu juga memiliki proporsi penutur yang cukup besar. Selain itu Bahasa Hokkien juga masih digunakan pada

⁷ *Profil daerah kabupaten dan kota*. Penerbit Buku Kompas. 6 April 2011.

⁸ Kamenag Provinsi Riau, *Tabel Penduduk Menurut Agama*, 2010.

kalangan masyarakat walau dengan dialek sedikit berbeda dengan yang biasa dituturkan oleh masyarakat Tionghoa perantauan lainnya.

B. Visi dan Misi Kota Pekanbaru

Dalam era globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia, telah nyata adanya persaingan dan tuntutan masyarakat akan pelayanan prima sehingga Pemerintah Kota Pekanbaru dituntut untuk selalu melakukan perubahan kearah perbaikan agar tetap berarti keberadaannya di masyarakat serta dapat unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang cepat berubah. Untuk itu telah ditetapkan visi Kota Pekanbaru Tahun 2021 yaitu : "Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa, Pendidikan serata Pusat Kebudayaan Melayu Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman Taqwa."⁵

C. Sejarah Berdiri IKMI

Masjid pada zaman Nabi SAW, memiliki sepuluh peranan, yaitu: tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, tempat perdamaian dan pengadilan, aula dan tempat menerima tamu, tempat tawanan perang, dan pusat penerangan dan pembelaan agama.⁹

⁵Sumber Data, *Dokumentasi*, Sekretaris Daerah Kota Pekanbaru, Pekanbaru 2011.

⁹ M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan. 1996), h. 460. Abdurrahman An Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1996), h. 137.

Masjid sebagai pusat kehidupan kaum muslimin, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, namun di antara fungsinya juga sebagai tempat pembinaan kaum muslimin, baik yang terintegrasi dalam ibadah tertentu seperti khutbah Jum'at, atau pembinaan yang terpisah dari ibadah tertentu, baik yang sifatnya massal ataupun yang sifatnya individual.¹⁰

Masjid sebagai media pembinaan memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembinaan lainnya seperti sekolah, organisasi kepemudaan dan lainnya. Di antara keunggulan itu adalah : (1) Pembanguna masjid semenjak awal Islam berfungsi untuk pembinaan, (2) Masjid lebih akrab dengan masyarakat dari pada lembaga yang lainnya, (3) Berbagai generasi di masjid dapat saling bertemu dalam nuansa jamaah yang bervisikan akhirat, dan (4) Bagian dari usaha memakmurkan masjid.¹¹

Dengan semakin berkembangnya zaman yang ditandai dengan perubahan budaya sebagai akibat dari penemuan dan penerapan berbagai teknologi canggih, khususnya di bidang transportasi, komunikasi dan informasi, banyak masjid-masjid dan fungsinya diabaikan oleh kaum muslimin, padahal masjid adalah pusat kegiatan mereka seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam membentuk *ummatan wasatan*, terutama dalam periode Madinah. Akibat terabaikannya urusan masjid ini, keberadaan masjid lebih banyak sepi dari kegiatan amal ibadah kaum muslimin, terkecuali pada hari Jum'at dan pada momen-momen tertentu seperti peringatan hari-hari besar Islam.

¹⁰A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fahrurroji, *Manajemen Masjid ; Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 46.

¹¹*Ibid.*, h. 47.

Untuk mengembalikan fungsi dan peranan masjid sebagaimana pada masa awal kebangkitan Islam, maka pada tanggal 5 Maret 1951 dibangunlah organisasi Ikatan Masjid Djakarta (IMD). Dalam perkembangannya, mengingat pentingnya peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat muslim di Indonesia organisasi ini kemudian diperluas jangkauannya ke seluruh penjuru tanah air Indonesia. Pada tanggal 26 April 1973 Ikatan Masjid Djakarta diperluas dan ditingkatkan menjadi Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) dengan Akte Notaris Babesa Daeng Lalo S.H. No : 070. Dengan demikian, secara resmi berdirilah Ikatan Masjid Indonesia (IKMI).¹²

D. Nama Yayasan dan Tempat Kedudukan.

Yayasan ini bernama IKATAN MASJID INDONESIA, dengan singkatan Yayasan IKMI pada awalnya berkedudukan di Jakarta, dan didirikan dengan cabang-cabang dan atau perwakilan-perwakilan di tempat-tempat lain. Yayasan ini didirikan oleh Dewan Pendiri, dan untuk pertama kalinya anggota-anggota Dewan Pendiri Yayasan akan bertindak selaku pengurus dari Yayasan ini, yang susunan pengurusnya akan diatur dalam fasal tertentu sendiri dalam Anggaran Dasar. Azas dari yayasan ini berdasar taqwa kepada Allah SWT. Maksud dari tujuan Yayasan ini ialah :

1. Membina dan memelihara masjid-masjid dan seluruh alat kekayaannya sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.

¹²H. Abd. Mughni, Pembina IKMI Koordinator Wilayah Propinsi Riau, *Wawancara*, Pekanbaru, 10 Januari 2012

2. Membina jama'ah masjid dan mengasuhnya menjadi umat yang memakmurkan masjid, penegak risalah dan pendukung dakwah Islamiyah.

E. Usaha yang Dilakukan

Untuk mencapai maksud dan tujuannya, yayasan Ikatan Masjid Indonesia ini selalu berusaha untuk:

1. Supaya hubungan ukhuwah islamiyah terlaksana dan terpelihara sebaik-baiknya, terutama dalam lingkungan pengurus masjid sendiri, antara pengurus Ikatan Masjid Indonesia dengan pengurus-pengurus masjid, antara pengurus masjid dengan guru-guru, dan alim ulamanya, antara pengurus-pengurus dari masjid-masjid, antara pengurus masjid dengan jamaahnya, dalam lingkungan jamaahnya sendiri, antara jamaah masjid dengan masyarakat luas di sekelilingnya.
2. Memelihara dan mempertahankan isi dan kehormatan Masjid sebagai lambang kesatuan Ummat.
3. Supaya masjid-masjid yang rusak segera diperbaiki, yang sudah baik dipelihara dan supaya ditengah-tengah masyarakat yang belum mempunyai masjid didirikan masjid yang baru.
4. Supaya peralatan serta hak milik lainnya dari tiap-tiap masjid dipelihara, disempurnakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.
5. Mengadakan musyawarah atau silaturahmi dengan seluruh potensi Ummat yang diperlukan untuk membkar,akan soal-soal ke masjidan.

6. Mempertinggi mutu khutbah Jum'at dan ceramah-ceramah Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada zamannya.
7. Supaya di tiap-tiap masjid diadakan pengajian-pengajian yang teratur dan agar ditumbuhkan kegiatan-kegiatan ibadah serta amaliyah Islamiyah dikalangan jamaah.
8. Supaya di tiap-tiap masjid diadakan satu perpustakaan yang teratur.
9. Menerbitkan brosur-brosur dan majalah serta tuntunan-tuntunan kemasjidan.

F. Dewan Pengurus dan Dewan Komisaris

Agar semuanya berjalan dengan baik dan terarah, Yayasan Ikatan Masjid Indonesia ini diurus oleh suatu Dewan Pengurus dan Dewan Komisaris.

1. Dewan Pengurus

- 1) Seorang atau beberapa orang ketua, dan kalau lebih dari seorang ketua, maka seorang diantaranya menjabat sebagai Ketua Umum.
- 2) Seorang atau beberapa orang sekretaris, bendahara dan pembantu-pembantu.
- 3) Seorang atau beberapa orang anggota komisaris dan kalau lebih dari seorang komisaris, maka seorang diantaranya menjabat sebagai komisaris utama (Presiden Komisaris).
- 4) Pengangkatan, pemberhentian, pengurangan dan pengisian lowongan, penambahan anggota Dewan Pengurus dan anggota Dewan Komisaris

ini, yang sewaktu-waktu terjadi, ditetapkan oleh putusan rapat Dewan Pengurus dengan persetujuan Dewan Komisaris.

- 5) Anggota Dewan Pengurus dan Dewan Komisaris berhenti apabila
 - 5.1. Meninggal dunia.
 - 5.2. Atas permintaan sendiri.
 - 5.3. Diberhentikan dari jabatannya menurut putusan dewan pengurus dan Dewan Komisaris, yang didasarkan atas faktor-faktor yang merugikan atau dapat merugikan nama baik yayasan.
- 6) Dewan Pengurus berhak dan berkuasa mewakili yayasan baik dimuka maupun diluar pengadilan, untuk dan atas nama yayasan, mengikat yayasan dengan pihak lain dan sebaliknya, dalam hal ini ia berkuasa menjalankan tindakan-tindakan pengurus dan pemilikan (*daden van beheer en daden van eigendom*)¹³ dalam lingkungan usaha-usaha yayasan tanpa ada yang terkecualikan.
- 7) Diluar lingkungan yayasan, dewan pengurus diwakili oleh ketua umum atau salah seorang anggota pengurus yang, mendapat persetujuan dari ketua umum, atau dari salah seorang anggota pengurus lainnya.
- 8) Dewan pengurus mengerjakan dan memutuskan, menetapkan segala sesuatu, dengan mengingat anggaran dasar, serta anggaran rumah tangga dan keputusan rapat dewan pengurus atau rapat umum para anggota dan untuk mengamat-amati dan memelihara harta benda milik yayasan.

¹³ Dari bahasa Belanda yang artinya: perbuatan dan tindakan manajemen properti, diterjemahkan dari : <http://translate.google.co.id/#> diakses pada 8/7/2011

2. *Dewan Komisaris.*

- 1) Yayasan Ikatan Masjid Indonesia ini berada dibawah pengawasan suatu dewan komisaris yang jumlahnya sedikit-dikitnya 2 (dua orang).
- 2) Kewajiban anggota dewan komisaris adalah membimbing, mengawasi dan mengesahkan pekerjaan-pekerjaan dewan pengurus.
- 3) Lowongan anggota dewan komisaris diisi sendiri oleh anggota-anggota dari yayasan ini dan atau orang lain yang dianggap oleh rapat dewan pengurus adalah mempunyai minat dalam yayasan ini, ialah atas usul dari Dewan Pengurus bilamana dianggap perlu dan sangat mendesak.
- 4) Anggota-anggota dewan komisaris berhak sewaktu-waktu masuk dalam pekarangan-pekarangan dan bangunan-bangunan yang dipergunakan oleh yayasan serta memeriksa buku-buku yayasan Ikatan Masjid Indonesia.
- 5) Dewan pengurus wajib memberi segala bahan dan keterangan-keterangan yang mengenai yayasan yang dikehendaki oleh anggota dewan komisaris tersebut.

3. *Dewan Penasehat dan Pelindung.*

- 1) Yayasan Ikatan Masjid Indonesia ini bisa berada dibawah suatu Dewan Penasehat dan Dewan Pelindung.
- 2) Kewajiban dewan penasehat dan dewan pelindung adalah menasehati dan melindungi anggota-anggota dewan pengurus dan anggota yayasan dari segala gangguan-gangguan yang tidak diinginkan dalam arti kata seuasluasnya.

G. Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru

Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) adalah salah satu yayasan yang bergerak dibidang dakwah Islamiyah, dengan menghimpun masjid dan mushalla sebagai anggotanya, serta para muballigh sebagai ujung tombak dalam mengerakkan kegiatan amal ma'ruf nahi mungkar, menuntun masyarakat supaya mengamalkan ajaran Islam dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan tujuan yang hendak di wujudkan, termasuk didalamnya meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Sebelum IKMI lahir dulu namanya Kesatuan Aktifitas Masjid Seluruh Indonesia (KAMSI) yang berperan mengganyang komunis pada tahun 1966 dan sebagai wadahnya adalah Masjid dan Mushalla, serta ujung tombaknya adalah para Ulama dan Muballigh, setelah berhasil menyadarkan masyarakat dan membubarkan PKI maka KAMSI mengubah kepanjangan namanya menjadi IKMI berdiri di pusat (Jakarta) pada tanggal 26 April 1973 dengan Akta Notaris Daeng Kalo, SH. Nomor 070.¹⁴

Perkembangan IKMI cukup mengembirakan. Untuk mengembangkan Dakwah lebih luas maka pimpinan pusat memberi Mandat kepada lima orang Tokoh Islam di Riau yaitu; H. Abdullah Hasan, Chalil 'Alie, Hasan Umar, Arifin Zainudin dan H. Makmur untuk membentuk IKMI Riau. Dan berdirilah IKMI Propinsi Riau Tanggal 7 Zulhijah 1395 H, bertepatan dengan tanggal 10 Desember 1973 M.¹⁵

¹⁴ Haswir Ismardi Ilyas, *Profil IKMI Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, (Biro Litbang IKMI Korwil Riau, tth) h. 4

¹⁵ Data Statistik Koorwil IKMI Riau tahun 2004

Sampai saat ini keberadaan IKMI di wilayah Riau sudah berusia 36 tahun. Dalam rentang waktu sepanjang itu IKMI tidak pernah absen mengemban tugas Dakwah ditengah-tengah masyarakat. Usia selama itu memang suatu usia yang dapat membuat kita berbangga diri, namun tugas menunggu dimasa depan tidak ringan. Masyarakat kita semakin pluralistik, individualistik, materialistik dan hedonistik. Akibat semuanya itu ditengah-tengah masyarakat berkembanglah bermacam-macam penyakit masyarakat, seperti perjudian, pelacuran, perkosaan, perampokan, pembunuhan, mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan berbahaya, tauran antara pemuda, mahasiswa, serta antara desa dan tambah lagi penyakit tak kunjung selesai yaitu korupsi. Untuk mengatasi dan membendung penyakit masyarakat ini diperlukan kedepan lembaga dakwah yang solid dan para Muballigh yang tangguh dan profesional.

Dalam usia yang cukup dewasa tersebut maka IKMI sudah cukup dikenal oleh seluruh penduduk Riau. Hampir seluruh Kabupaten IKMI sudah ada sebagai wadah lembaga dakwah yang membantu menyebarkan Agama Islam. Semua itu tidak lepas dari peran aktifnya para muballigh dan muballighahnya yang menghidupkan dakwah mulai dari instansi pemerintah sampai perkantoran swasta, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, apalagi di masjid dan mushalla. Ada 521 masjid dan mushalla yang bergabung dengan IKMI sebagai wadah bernaung untuk pembinaan ummat melalui dakwah. Jumlah Muballigh IKMI kota tahun ini berkisar 470 orang, jenjang pendidikan mulai dari pendidikan non sarjana, S1, S2 sampai Doktor, ada yang berasal dari tamatan dalam negeri sampai luar negeri.

IKMI adalah organisasi yang tidak terikat oleh pemerintah, bukan pula dibawah nauangan salah satu partai, tetapi keberadaan IKMI independen, disinilah letak kelebihan IKMI dibanding dengan lembaga dakwah lainnya, Dan keberadaan lembaga dakwah IKMI sangat dibutuhkan untuk saat ini dan akan datang oleh umat. Semua ini tidak terlepas dari ketangguhan dan keuletan para Muballigh/Muballighah yang ikhlas dalam menyampaikan dakwah mulai dari kota sampai ke pelosok daerah pedalaman, serta mengisi pengajian mulai dari kalangan masyarakat awam sampai kalangan intelektual, mulai dari kalangan anak-anak sampai orang tua, juga membina majilis ta'lim masjid, mushalla, organisasi-organisasi, pasar tradisional sampai majilis ta'lim modern (Mall supermarket). Para muballigh IKMI sangat dibutuhkan oleh masyarakat, yang menjadi tempat umat bertanya dan meminta fatwa dan sebagai contoh tauladan bagi kehidupan umat selama ini.

Menurut Buya H. Mughni, terkait dengan aktivitas IKMI saat ini hanya banyak berkuat disekitar mengatur Jadwal Muballigh untuk berceramah di Kota Pekanbaru, untuk mencapai tujuana utama IKMI masih banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi terutama tidak adanya koordinasi yang baik antara pengurus IKMI dengan pengurus masjid.

Kedepannya IKMI Kota Pekanbaru akan mencoba mengintensifkan kembali kepengurusan yang baru ini dan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Dasar Rumah Tangga yang telah dirumuskan.¹⁶

¹⁶ H. Abd. Mughni, pembina IKMI Propinsi Riau *Wawancara* 27 Juli 2011

H. Agenda Rutin IKMI Kota Pekanbaru

1. Membuat agenda jadwal dakwah untuk Santapan Rohani Ramadhan setiap tahun.
2. Membuat jadwal Khutbah Jum'at setiap minggu
3. Mengirinkan Mubaligh/mubaligh ke masjid atau masyarakat untuk ceramah wirid maupun Besar Islam.

I. Alamat Kantor IKMI Kota Pekanbaru

Jl. Todak/ Jl. Udang Putih, No. 1, Kelurahan Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Telep. (0761) 572654.

J. Susunan Pengurus IKMI Kota Pekanbaru Periode 2010-2015

- | | | | |
|----|----------------|---|---|
| I | Badan Pembina | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. H. Syafwi Khalil, MPd 2. Drs. H. M. Yunus 3. Drs. H. Jarnawi 4. Baharuddin Noer 5. H. Syawir Alie, BA |
| II | Badan Pengawas | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. H. Syafaruddin saleh 2. Drs. Nasruddin Nasution 3. Ir. H. Fahmi Asnan Kasri 4. Drs. M. Syarbaini Domo 5. Drs. Abdul Khalil Rahmat |

- III Pengurus Harian :
- Ketua Umum : H. Zulfikar Abdul Malik
- Ketua : Drs. Taslim Prawira, MA
- Sekretaris Umum : Amirullah Rasyad, S.Ag
- Sekretaris : Mashuri Mansur, S.Ag
- Bendahara : Hj. Misna, SE
- IV Bidang-bidang :
1. Bid. Dakwah dan Kemesjidan : Drs. Wizar Adnan (koordinator)
- : Arisman, S.Ag (anggota)
- : Ikhwan Suriono, S.Sos (anggota)
- : Ali Akbar, S.Ag (anggota)
2. Bid. Kesejahteraan Social dan Pemberdayaan Perempuan : Drs. H. Akmal Anas (koordinator)
- : Syamsurijal, S.Ag (anggota)
- : Wirna Yamnur, S.Hi (anggota)
- : Hj. Asmah (anggota)
3. Bid. Kaderisasi : H. Maghfirah, MA (koordinator)
- : Encik Ivan Mmarfikwila (anggota)
- : M. Yunus Hasyim (anggota)
- : Rotasdy Arsyad (anggota)

Skema 3.1